

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, informan, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan validitas data yang akan dipaparkan secara deskriptif.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2010). Jadi penelitian ini akan menghasilkan data yang benar-benar alamiah sesuai dengan apa yang terjadi saat proses halqaah dilaksanakan.

Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut akan digunakan sebagai bahan terhadap apa yang sudah diteliti sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan

halaqah serta apa saja yang dibahas oleh pembimbing dan santri sesuai dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya oleh pembimbing, Selain itu juga akan diuraikan mengenai bagaimana peran halaqah tersebut terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam (PPMI).

### **3.2 Informan**

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposif sampling* teoridari Sugiono (2010) yang menyatakan bahwa peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tercatat sebagai santri PPMI Assalaam

Topik penelitian mengenai peranan halaqah terhadap kepercayaan diri santri kelas VIII Mts di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Maka, informan tersebut adalah memang tercatat sebagai santri PPMI Assalaam.

2. Menempati jenjang pendidikan kelas VIII Mts

Pada tingkat tersebut informan telah memasuki usia remaja, yang mana pada usia ini mereka belum mengetahui kemampuannya. Bila hal tersebut tidak diselesaikan pada masa ini tentu saja akan menjadi masalah untuk perkembangan selanjutnya.

3. Memiliki kendala dalam hal kepercayaan diri

Topik yang akan diteliti adalah permasalahan informan dalam hal kepercayaan diri. Maka, informan dalam penelitian adalah yang memiliki

kendala maupun kesulitan dalam hal kepercayaan diri yang didasarkan pada nilai Muhadoroh atau public speaking-nya.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan suatu bagian yang sangat penting sebagai pelengkap suatu objek penelitian. Adapun tahapan- tahapan metode pengumpulan data akan dipaparkan pada tahapan- tahapan sebagai berikut:

#### **3.3.1 Observasi**

Nawai dalam Shafa (2015) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Peneliti melaksanakan observasi dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman *guide* yang disusun oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Pada kenyataannya metode observasi dalam pengumpulan data dapat dibagi ke dalam dua teknik yaitu:

1. Teknik observasi secara langsung yaitu tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala subyek yang diteiti.
2. Teknik observasi tidak langsung yaitu tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala

subyek yang diteliti melalui perantara sebuah alat (Arikunto, 2006)

Dari kedua tehnik tersebut, peneliti lebih cenderung menggunakan tehnik observasi langsung dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti mencatat secara langsung mengenai data santri yang memiliki kendala dalam kepercayaan diri informan.
- b. Peneliti mencatat secara langsung mengenai ciri ciri informan terkait dengan keadaan fisik informan.
- c. Peneliti juga mencatat secara langsung terkait dengan jawaban yang diberikan oleh informan.

**Tabel 3.1**  
**Guide Observasi**

Guide observasi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi PPMI Assalaam               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk dan status sekolah</li> <li>b. Sarana dan prasarana</li> </ol> </li> <li>2. Jumlah peserta didik PPMI Assalaam</li> <li>3. Tenaga Pengajar dan Karyawan PPMI Assalaam</li> </ol>
Guide observasi kepercayaan diri menurut Louster (2003)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yakin               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yakin akan kemampuan diri sendiri</li> </ul> </li> <li>2. Optimis               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pantang menyerah</li> <li>- Tetap semangat</li> </ul> </li> <li>3. Obyektif               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan komentar sesuai fakta</li> <li>- Tidak memaksakan kebenaran pribadi atas kehendak sendiri</li> </ul> </li> <li>4. Berani mengemukakan pendapat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani bertanya</li> <li>- Berani menyampaikan ide</li> <li>- Berani memberikan komentar</li> </ul> </li> <li>5. Bertanggung Jawab               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas tepat waktu</li> <li>- Berani menanggung resiko atas setiap pekerjaan</li> </ul> </li> </ol>

### 3.3.2 Wawancara

Sutopo (2006) menyatakan bahwa wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan interaksi sosial yang lama.

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, Burhan Bungim (2005) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Dialog yang terjadi dalam teknik wawancara ini bisa saja terjadi antara dua orang atau lebih, atau bisa dilakukan baik secara langsung maupun dengan perantara lewat sebuah alat, misalnya lewat telepon, bertatap muka secara langsung. relatif lama.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan santri kelas VIII MTs tahun ajaran 2017/2018 di PPMI Asslaam yang mengikuti kegiatan halaqah dengan mengadakan tanya jawab secara langsung menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan yang dibuat secara urut.

**Tabel 3.2**  
**Guide Interview Mengenai Kepercayaan Diri Santri**  
**Berdasarkan Teori Louster (2003)**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	Yakin akan kemampuan diri sendiri	Apakah anda akan melaksanakan tugas dengan baik jika ditugaskan untuk menyampaikan materi di depan umum?
2	Optimis	- Pantang menyerah - Tetap semangat	- Jika anda mengikuti suatu perlombaan, apakah anda yakin akan memenangkan perlombaan tersebut? - Hal apa yang membuat Anda semangat dalam mengikuti halaqah
3	Objektif	- Memberikan komentar sesuai fakta - Tidak memaksakan kebenaran pribadi atas kehendak sendiri	- Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan halaqah yang anda ikuti? - Bagaimana Anda cara pandang Anda dalam melihat suatu permasalahan setelah mengikuti halaqah
4	Berani mengemukakan pendapat	- Berani bertanya - Berani menyampaikan ide - Berani memberikan komentar	- Selama mengikuti kegiatan halaqah manfaat apa yang bisa anda rasakan? - Bagaimanakah cara Anda dalam menyampaikan pendapat dalam proses halaqah - Bagaimana Anda menanggapi perbedaan pandangan dengan teman halaqah Anda?
5	Bertanggung jawab	- Mengerjakan tugas tepat waktu - Berani menanggung resiko atas setiap pekerjaan	- Misalkan anda diminta oleh seorang guru untuk mengikuti sebuah perlombaan, Apakah anda bersedia mengikuti perlombaan tersebut? - Apakah Anda pernah tidak melaksanakan tugas dari pembimbing halaqah?

### **3.3.3 Dokumentasi**

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode yang dilakukan terhadap kumpulan barang-barang yang mengandung petunjuk tertentu. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel yang berupa benda- benda tertulis seperti catatan, gambar/ Foto, dan penelitian terdahulu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa bahan- bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau instansi yaitu PPMI Assalaam, berupa pernyataan maupun informasi tertulis mengenai aktivitas halaqah santri dalam meningkatkan kepercayaan diri, seperti presentasi, diskusi dan tanya jawab.

### **3.4 Validitas Data**

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Satori dan komariah (2009) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki drajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*). Ketiga kriteria tersebut dipenuhi guna menjamin validitas atau keabsahan hasil penelitian yaitu :

### 3.4.1 Standar Kredibilitas

1. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan perpanjangan pengamatan sumber data, dalam hal ini sumber data dari informan utama dicek kembali dengan data yang didapat dari informan pendukung, yaitu para mentoring atau pembimbing halaqah.
2. Peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data meningkatkan ketekunan, yaitu mengadakan pengamatan secara lebih cermat dan mendalam secara berkesinambungan kepada sumber informasi. Peneliti juga meningkatkan ketekunan dengan dibekali dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan dengan penelitian terdahulu, sehingga wawasan peneliti semakin *comprehensive* dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidaknya.
3. Untuk pengumpulan data peneliti juga menggunakan alat bantu kamera seperti *handphone* sebagai sarana pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan benar atau tidaknya, yang dibuktikan dalam bentuk gambar atau foto sehingga data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat dipercaya sebagai pendukung kredibilitas data yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung.



### **3.4.2. Standar Transferabilitas**

Standar Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dipercaya dalam konteks dan situasi yang lain (Poerwandari, 2005). Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi, jika para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

### **3.4.3. Standar Konfirmabilitas**

Standar Konfirmabilitas menyatakan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil sesuai dengan penelitian sesuai dengan data yang dicantumkan dalam laporan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat mengukur keabsahan data atau validitas data menggunakan tiga kriteria yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas dan standar konfirmabilitas.

## **3.5 Metode Analisis Data**

Sugiono (2010) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subyek yang alamiah yang mana peneliti sebagai instrumen kunci. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif sehingga dalam pemaparannya lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari penelitian ini akan di analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Maleong (2009) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data , mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data jika dilihat dari segi tujuan penelitian, karena prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data. Adapun tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah- langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2005) yaitu sebagai berikut:

### **3.5.1. Pengumpulan Data (*Data collection*)**

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.5.2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai, dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan

### **3.5.3. Display Data**

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan.

#### **3.5.4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan**

Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Sedangkan, penegasan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini data kualitatif merupakan data berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian dari kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknakan dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.